

**ULAR SEBAGAI IDE PENCIPTAAN
KARYA SENI GRAFIS**

JURNAL



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

Dhebut Sasmito Pancer

NIM 1312433021

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2021**

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:
ULAR SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI GRAFIS diajukan oleh
Dhebut Sasmito Pancer, NIM 1312433021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan
Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah
dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 06 Januari
2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I



Drs. Andang Suprihadi P., M.Sn.
NIP 19561210 198503 1 002

Pembimbing II



A.C. Andre Tanama, M.Sn.
NIP 19820328 200604 1 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Miftahul Munir, M.Hum.
NIP 19760104 200912 1 001

ULAR SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI GRAFIS

Oleh:

Dhebut Sasmito Pancer

NIM 1312433021

ABSTRAK

Ular merupakan kelompok reptilia tidak berkaki dan bertubuh Panjang yang tersebar luas diseluruh penjuru dunia. Secara ilmiah semua jenis ular dikelompokkan dalam satu subordo, yaitu serpentes dan juga merupakan anggota dari ordo squamata (reptilia bersisik). Jenis binatang melata ini akan diimplementasikan kedalam karya seni grafis dengan menggunakan teknik cukil kayu.

Dasar teori dalam proses penciptaan karya seni ini meliputi bentuk dari ular, terutama struktur tulang kepala, peranan ular dalam rantai makanan, pentingnya ular dalam kehidupan pertanian. Dalam seni grafis teknik cukil kayu diolah secara menarik kedalam karya seni grafis yang akan menimbulkan pertanyaan dan akan terjawab dikemudian hari sehingga jawaban tersebut dapat merangkum tujuan dari penciptaan ini.

Penciptaan karya seni grafis ini tidak sekedar menjadi karya belaka. Makna dan nilai-nilai yang muncul dalam setiap visualisasi karya merupakan cerminan dari bentuk kehidupan ular, peranan ular dalam masyarakat sekaligus dalam rantai makanan.

Kata kunci: seni grafis, cukil, ular

ABSTRACT

Snakes are a group of legless-long bodied reptiles that are spread widelu throughout the world. Scientifically all types of snakes are grouped in one suborder, namely serpentes and are also members of the order squamata (scaly reptiles). This type of reptile will be implemented into graphic art works using the woodcut technique.

The theoretical basis in the process of creating this artwork included the shape of the snake, especially the structure of the head bone, the role of snakes in the food chain, and the importance of snakes in agricultural life. In printmaking, the woodcut technique is processed attractively into graphic art that will raise questions and will be answered in the future so that the answer can summarize the purpose of this creation.

The creation of this graphic art work is not just a mere work. The meanings and values that appear in each visualization of the work are reflection of the life form of snakes, the role of snakes in society as well as in the food chain.

Keywords: printmaking, snake, woodcut

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Penciptaan

Seni pada dasarnya tercipta untuk dapat mewakili perasaan manusia (seni grafis khususnya). Penciptaan seni dihasilkan dari olah rasa seseorang yang dituangkan dalam wujud atau bentuk visualisasi yang mewakili imajinasi atau fantasi yang timbul secara rasional dalam pola pikir manusia. Seni bukanlah media langsung dari realitas, melainkan sebuah dunia dengan realitas baru hasil dari interpretasi seniman atas realitas sebenarnya.¹

Suatu karya seni yang memuat kreatifitas, gagasan, ide, wujud atau kemampuan estetis visual, berdasar kaidah estetika sangatlah menjadi hal yang signifikan dalam lingkup akademik. Pengalaman estetik dari pribadi penulis seakan menjadi tuntutan sekaligus spirit yang telah dibentuk ke dalam wujud visual, atas galian kreatifitas sehingga membentuk suatu hal yang inovatif dan kreatif.

Proses berkarya penulis tidak lepas dari pengalaman, pengamatan, kekaguman, serta kecintaan terhadap hal-hal tertentu. Dalam hal ini kecintaan penulis pada ular dapat memunculkan ide sebagai inspirasi penciptaan karya seni grafis, karena menurut penulis ular adalah hewan yang unik. Penulis menjadikan ular sebagai hewan peliharaan, karena menurut penulis ular merupakan hewan eksotis, dan memiliki gerak tubuh yang dinamis, sehingga timbul suatu nilai estetika yang kuat karena keindahan yang dimiliki oleh ular. Penulis tertarik untuk memelihara ular karena mempunyai karakter yang unik, gerak gerak yang lembut, agresif, warna-warna yang menarik, corak yang artistik. Ular merupakan kelompok satwa jenis reptil melata yang tidak memiliki tungkai atau tidak berkaki, memiliki sisik di seluruh tubuhnya, dan memiliki tubuh yang panjang dan ramping. Penyebaran hewan ular merata di seluruh dunia dan memiliki 2.700 jenis, 250 jenis di antaranya terdapat dan tersebar di seluruh Indonesia.²

Ular adalah satwa liar yang saat ini banyak ditemukan di pemukiman masyarakat. Hal ini disebabkan karena habitat ular yang mulai berkurang, yang menyebabkan ular masuk ke dalam pemukiman masyarakat. Munculnya ular di pemukiman masyarakat ini pada akhirnya menimbulkan konflik di lingkungan masyarakat. Sehingga permasalahan ini menjadi pemicu masyarakat agar lebih waspada terhadap satwa liar ini karena berbahaya. Dengan adanya konflik ini maka timbul pemikiran yang tertanam di masyarakat bahwa ular adalah ancaman dan dapat membahayakan mereka. Sikap ketakutan ini dapat menjadikan kita bertindak di luar akal sehat sehingga merugikan diri sendiri serta orang lain. Semakin menyempitnya ruang gerak ular di alam, tergusur akibat pembangunan yang tidak terkendali, karena semakin bertambahnya kebutuhan akan tempat tinggal. Pencemaran air dan tanah serta polusi

¹ Acep Iwan Saidi, *Narasi Simbolik Seni Rupa Kontemporer Indonesia*, (Yogyakarta, Isac Book. 2008), p.11

² Rambosius, Tri Rima Setyowati, Riyandi. 2019. *Inventarisasi Jenis-Jenis Ular (Serpentes) di Kawasan Universitas Tanjungpura Pontianak*. Jurnal Protobiont. Vol: 8. (hal : 35)

tidak terelakkan. Menurunnya populasi ular akan berdampak pada lingkungan sekitar, karena pada dasarnya ular memiliki peran penting untuk keberlangsungan ekosistem. Jika populasi ular semakin berkurang maka akan lebih banyak lagi konflik yang timbul di lingkungan sekitar. Untuk menanggapi hal ini maka masyarakat harus lebih belajar untuk saling menjaga dan peduli dengan lingkungan sekitar, agar keberlangsungan ekosistem tetap terjaga. Dengan menambah wawasan tentang ular, mengenali jenis-jenis ular dari yang tidak berbisa sampai berbisa tinggi. Memikirkan tindakan apa yang harus dilakukan ketika menghadapi konflik ular yang masuk di pemukiman masyarakat. Sehingga tidak perlu terjadi konflik besar yang dapat mengakibatkan terhadap ular ataupun masyarakat itu sendiri.

Kurangnya studi tentang ular tersebut yang mendorong penulis untuk membuat karya seni grafis ini dengan mengusung tema tentang ular. Selain sebagai bagian tugas akhir, ini juga dapat membantu edukasi tentang satwa melata yang *eksotis* ini, sehingga masyarakat mengetahui cara untuk melindungi diri sendiri dan tidak membahayakan ular tersebut. Karena pada dasarnya makhluk hidup apapun pasti memiliki hal berbahaya dan juga tidak bahaya, tergantung bagaimana menyikapi dan menanggapi keadaannya. Keindahan berbagi ilmu serta keunikan jenis-jenis ular inilah penulis semakin mencintai satwa liar khususnya ular dan tertarik untuk menjadikan bahan sebagai karya penciptaan.

2. Rumusan Penciptaan

- a. Aspek apa yang menarik dari ular untuk diangkat ke dalam seni grafis?
- b. Bagaimana memvisualisasikan gagasan tentang ular tersebut?
- c. Teknik apa yang akan dipilih untuk memvisualisasikan kehidupan seputar ular tersebut?

Adapun tujuan penciptaan karya tugas akhir:

- a. Untuk menunjukkan bahwa ular menarik untuk divisualisasikan dalam sebuah karya seni grafis, sehingga penulis menjadikannya topik utama dalam pengerjaan tugas akhir ini.
- b. Untuk mengembangkan ide-ide serta gagasan dalam berkarya menggunakan tema utama ular.
- c. Untuk menunjukkan karakteristik ular.

3. Teori dan Metode Penciptaan

a. Teori

Kenapa penulis memilih ular sebagai tema karya penciptaan, karena penulis memiliki kedekatan khusus dengan ular. Dari pengalaman penulis memelihara beberapa jenis ular, membuat ular mempunyai arti tersendiri bagi penulis. Banyak hal yang penulis alami dan rasakan. Ular adalah salah satu penyelamat penulis karena ular membantu penulis menurunkan tingkat *stres* yang penulis rasakan, menjauhkan penulis dari kebiasaan menggunakan zat adiktif, membuka jangkauan sosial penulis menjadi lebih besar, sebagai penunjang hidup dalam perekonomian. Di sisi lain dalam memelihara

ular penulis mendapatkan ilmu tambahan seperti, membuat habitat buatan yang dituangkan pada tempat dengan ukuran tidak terlalu besar. Selain hal itu ular masih memiliki manfaat lainnya, terutama bagi para petani.

Berangkat dari pengalaman penulis memelihara berbagai jenis ular, penulis memiliki ketertarikan khusus terhadap bentuk fisik ular khususnya pada motif. Dengan banyaknya jenis ular, tentu memiliki beragam motif seperti, sanca batik yang memiliki motif seperti namanya. Ular memiliki bentuk kepala yang menarik dari setiap jenisnya, dari mulai yang tidak berbisa sampai berbisa tinggi. Dari motif, bentuk, warna, perilaku ular yang beragam menjadikan penyegaran bagi penulis untuk mendapatkan ide, sehingga mengantar penulis membuat karya bertemakan ular. Seperti penciptaan karya seni secara umum, penciptaan karya seni cetak grafis dimulai dari ide atau gagasan. Pegrasis sebagai seniman mencerap pengalaman hidup dan segala aspek kehidupannya melalui kepekaan inderawi.³

Dari pemaparan di atas, penulis tertarik untuk menuangkannya dalam karya seni grafis sebagai upaya edukasi kepada masyarakat. dalam penciptaan karya yang penulis inginkan tidak akan lepas dari ide atau gagasan awal sebagai dasar pemikiran untuk menciptakan karya seni. Ide atau gagasan dasar tersebut lahir dari seringnya penulis berinteraksi dengan ular. Budiharjo Wirjodirjo mengungkapkan;

“secara umum pada proses penciptaan karya seni, seniman bersentuhan rangsangan yang sengaja di sentuhnya maupun tidak sengaja disentuhnya dan menjadi ide atau suatu gambaran dan pemahaman itulah apa yang disebut ide atau konsep.”⁴

Karya-karya yang ditampilkan dalam seni grafis ini mencakup pengenalan tentang ular, mulai dari jenis ular, anatomi bentuk kepala, motif, dan perilaku diberbagai situasi tertentu. Hal itu penulis pilih sebagai cara penulis untuk menjelaskan perbedaan dari jenis, perilaku, dan tingkat bisa yang dimiliki.

b. Metode Penciptaan

Pengamatan terhadap ular yang selama ini penulis lakukan, membuat penulis mendapatkan banyak ide penciptaan. Sebagai inspirasi pokok dalam penciptaan penulis membagi beberapa karakter fisik pada ular yang menurut penulis sangat menarik. Mulai dari jenis, warna, motif, anatomi dan karakter disetiap jenisnya. Untuk memperkuat hasil pengamatan menulis menambahkan referensi berupa video, foto, jurnal dan buku buku yang membahas khusus mengenai ular.

- Pengambilan sudut pandang gambar tampak depan, samping, belakang, serta pembiasan cahaya untuk sisi gelap terang pada saat proses pencukilan.

³ AC Andre Tanama, *Cap Jempol Seni cetak Grafis Dari Nol*, (Yogyakarta: Penerbit SAE, 2020), p. 185

⁴ Budiharjo Wirjodirjo., 1993. “Ide Seni”. *Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni*. Yogyakarta: BP ISI . P. 62

- Visualisasi secara teknis menggunakan papan *hardboard*, penulis menggambarkan langsung pada papan *hardboard*.
- Daya tarik dalam karya adalah perwujudan ular yang terlihat jelas dengan menggunakan teknik cukilan yang dipertegas dengan pemberian warna.
- Karya ini memilih bentuk realis untuk menggambarkan perwujudan ular secara fisik, agar penikmat karya dapat melihat dengan jelas. Disamping itu dengan menampilkan bentuk – bentuk realis, penulis juga dapat mewujudkan objek tambahan yang dapat memberikan nilai tambah pada objek utama.

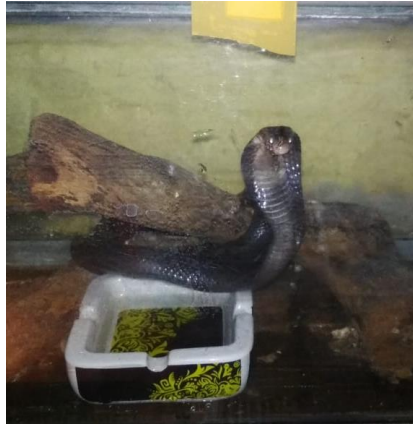
Bentuk realis dipilih sebagai upaya penulis dalam penggambaran bentuk ular yang sesuai dengan ciri fisiknya. Dalam konteks ini, realism diperlakukan sebagai teknik yang “tunduk” pada representasi optikal (penghadiran obyek yang sarasannya adalah mata. Karena itu, tekstur di bidang gambar pun dibuat sehalus mungkin, semu, tidak nyata.⁵

Hal ini penulis lakukan sebagai upaya untuk membantu penikmat karya memahami karya yang penulis ciptakan. Hingga terjadinya proses edukasi yang bisa penulis sampaikan melalui karya grafis yang penulis ciptakan. Pada perwujudan karya ini, penulis lebih menonjolkan pada karakter dan perilaku ular. Seperti bentuk ular ketika merasa terganggu, disaat berburu mangsa, cara bertahan dari predator lain. Disamping itu dengan menampilkan bentuk realis, penulis juga dapat mewujudkan objek tambahan yang dapat mendukung objek utama.

⁵ Stanislaus Yangni, *Estetika Seni Rupa*, (Yogyakarta: Erupsi Akademia & Institut Seni Indonesia, 2012), p. 20

Berikut beberapa contoh ular:

- Ular berbisa tinggi



Gb.01. Kobra Jawa
(sumber: dokumentasi penulis)

Ular kobra jawa yang memiliki nama ilmiah *naja sputatrix* merupakan jenis ular dari keluarga *elapidae*, dan biasa disebut dengan ular sendok karena jenis ular ini dapat melebarkan dan memipihkan bagian leher dan menyerupai bentuk seperti sendok. Ular kobra termasuk dalam jenis ular berbisa tinggi dan dapat menyemburkan bisa kearah mata jika merasa terganggu, jarak semburannya dapat mencapai 2 meter. Gigitan ular kobra jawa ini dapat berakibat kematian pada manusia karena bersifat *neurotoksin*. “menyerang dan mematikan jaringan saraf, terjadi kelumpuhan pada alat pernapasan, kerusakan pada pusat otak, efek gigitan yang langsung terasa adalah korban merasa ngantuk”. Habitat jenis ular kobra ini menempati daerah perbatasan hutan yang terbuka, persawahan, kebun, pekarangan. Sehingga ular kobra biasanya sering masuk kedalam rumah warga. Ukuran Panjang ular kobra dapat mencapai 1,5 meter, tetapi panjang rata-rata sekitar 1,2 meter.

- Ular berbisa menengah



Gb.02. Boiga Cynodon
(sumber: dokumentasi penulis)

Ular taring kucing yang memiliki nama ilmiah *Boiga cynodon*, ular ini termasuk dalam keluarga *colubridae*. *Boiga cynodon* memiliki susunan gigi *ophistoglypha* atau bertaring belakang. Memiliki kadal bisa menengah berbahaya bagi hewan kecil seperti katak pohon, kadal, mamalia kecil, dan burung. Kadal bisa dari ular ini tidak menyebabkan kematian pada manusia, hanya menyebabkan pusing serta pembengkakan kecil pada bekas luka gigitan. Ular jenis ini memiliki agresi yang tinggi, walau tidak berbahaya bagi manusia tetapi harus diwaspadai.

Ular ini sering mendiami dalam berbagai habitat termasuk daerah yang sudah dibudidayakan seperti perkebunan, hutan bakau, serta hutan biasa di atas pegunungan yang mencapai ketinggian 1400 meter di atas permukaan laut. Ular jenis ini sering berdiam diri di atas pohon dan jarang sekali ditemukan di tanah, ular ini juga lebih aktif di malam hari daripada di siang hari.

- Ular tidak berbisa



Gb.03. Sanca Bodo

(sumber: dokumentasi penulis)

Ular sanca bodo ini memiliki nama ilmiah *python bivittatus*, ular ini termasuk dalam keluarga *pythonidae*. Ular jenis ini memiliki susunan gigi *aglypha*, ular ini dapat tumbuh hingga panjang 6 meter. Memiliki warna dasar coklat muda dengan motif coklat tua. Habitat ular ini adalah sungai, dan rawa – rawa. Ular jenis ini tidak berbisa, sehingga dalam memburu mangsa menggunakan lilitannya.

B. Hasil dan Pembahasan



Gb.27.04. Dhebut SP, *Solenoglypha*, 2020
Hardboard cut print on paper, Ø 37 cm
(sumber: dokumentasi penulis)

Sebuah bentuk anatomi kepala ular yang berbisa tinggi, terlihat dari adanya dua taring panjang pada bagian depan dan dapat dilipat. Tipe gigi *Solenoglypha* ini terdapat pada ular trunobamban, ular gibuk, dan lain sebagainya. Tipe gigi ini sama bahanya dengan tipe gigi *proteroglypha* jika terkena gigitannya. Warna merah yang digunakan untuk garis *outline* dan *background* gambar utama, sehingga objek utama dapat fokus dengan *finishing* warna hitam.



Gb.28.05. Dhebut SP, *Penjaga*, 2020
Hardboard cut print on paper, 38,5 x 42 cm
(sumber: dokumentasi penulis)

Dalam karya ini penulis ingin menyampaikan fungsi ular dalam pertanian. Peran yang sangat penting sebagai pengontrol hama aktif, seperti tikus dan burung. Penggambaran petani dengan hasil panennya di dalam jam pasir yang penulis pilih sebagai waktu atau awal musim bertani sampai pada musim panen masyarakat, pohon rindang yang menggambarkan bahwa dengan adanya hubungan baik antara ular dan petani seperti akar yang sangat kuat untuk tumbuh dan memaksimalkan hasil tani. Sebuah gambaran bahwa ular sangat berperan penting untuk menjaga keberlangsungan ekosistem, agar pada waktu mendatang semua berjalan dengan seimbang. Pemilihan warna hitam ditujukan agar objek dan garis-garis yang diciptakan terlihat menarik.



Gb.41.18. Dhebut SP, Taliwongso, 2020
Hardboard cut print on paper, Ø 37 cm
(sumber: dokumentasi penulis)

Karya ini menggambarkan ular Tali Wongso atau yang memiliki nama ilmiah *Boiga Dendrophila*, merupakan contoh ular dengan susunan gigi *Ophistoglypha*. Ular tali wongso ini memiliki taring bisa pada bagian belakang susunan gigi, dan memiliki kadar bisa menengah. Warna kuning dan hitam berbentuk cincin merupakan ciri-ciri ular tali wongso, maka ada juga yang menyebutnya ular cincin emas. Warna hitam pada *background* bertujuan agar lebih fokus pada objek utama.

C. Kesimpulan

Berbagai hal menarik banyak terjadi dalam proses pembuatan karya seni grafis. Lingkungan masyarakat yang begitu dekat menjadi lahan inspirasi yang sangat sempurna bagi kelancaran proses berkarya. Sebuah proses yang sangat menyenangkan saat menjadi pelaku yang peduli akan satwa liar khususnya ular, yang sekarang ini mulai banyak digemari.

Dari pengalaman pribadi hingga mendapat pemahaman dari ruang-ruang akademis mengenai ular menjadikan karya ini “alat bantu” bagi masyarakat dalam memahami dan menyikapi ular yang ada di lingkungan sekitar. Sehingga berkurangnya konflik yang terjadi antara ular dan manusia. sehingga dapat terwujudnya keselarasan dan tidak merusak ekosistem yang ada. Karena pada dasarnya setiap makhluk memiliki manfaatnya masing masing.

Karya tugas akhir ini diharapkan mampu menjadi sebuah hal baru yang bermanfaat dan menguntungkan. Seperti menjadi media edukasi bagi masyarakat yang kurang memahami mengenai ular, referensi karya orang lain atau menjadi koleksi seorang kolektor dan museum. Selain itu diharapkan di masa depan karya yang telah dibuat menjadi sebuah mitos baru atau rumor baru yang akan berkembang di masyarakat.



Daftar Pustaka

Acep Iwan Saidi, *Narasi Simbolik Seni Rupa Kontemporer Indonesia*, (Yogyakarta, Isac Book. 2008), p.11

AC Andre Tanama, *Cap Jempol Seni cetak Grafis Dari Nol*, (Yogyakarta: Penerbit SAE, 2020), p. 185

Budiharjo Wirjodirjo., 1993. "Ide Seni". *Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni*. Yogyakarta: BP ISI . P. 62

Rambosius, Tri Rima Setyowati, Riyandi. 2019. *Inventarisasi Jenis-Jenis Ular (Serpentes) di Kawasan Universitas Tanjungpura Pontianak*. *Jurnal Protobiont*. Vol: 8. (hal : 35)

Stanislaus Yangni, *Estetika Seni Rupa*, (Yogyakarta: Erupsi Akademia & Institut Seni Indonesia, 2012), p. 20

